
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA ACARA TALK SHOW GELAR WICARA HARI ANTI NARKOTIKA “HIDUP SEHAT DAN BERKARAKTER TANPA NARKOBA”

Irma Widia¹, Rusmana Dewi², Tri Astuti³
Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
Email: widiairma41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Talk Show Gelar Wicara Hari Anti Narkotika “Hidup Sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba”. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara talk show Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional “Hidup Sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba”. ditemukan tindak tutur ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi representatif, berikutnya yang kedua komisif, dilanjuti yang ketiga direktif dan yang keempat ekspresif, yang paling sedikit adalah tindak tutur deklarasif.

Kata kunci: Analisis, Tindak tutur ilokusi, acara talkshow.

ABSTRACT

This study aims to determine the Acts of Illocutionary Speech in the Talk Show of Anti-Narcotics Day Talk Show "Life in Health and Character without Drugs". The method in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. The data obtained was then analyzed according to the steps of data analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that in the talk show of the International Anti-Narcotics Day talk show “Life in Health and Character without Drugs”. There are representative, directive, commissive, expressive and declarative illocutionary speech acts. The most dominant illocutionary speech acts are representative illocutionary speech acts, the second is commissive, followed by the third directive and the fourth expressive, the least of which is the declaration speech act.

Keyword: illocutionary speech act, talk show.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi manusia yang digunakan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, pemakaian bahasa sering terjadi di kehidupan sehari-hari. di setiap situasi komunikasi tentu akan menggunakan salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa. Sebagai contoh, ketika berbahasa di pasar antar pembeli dengan pembeli, antarpembeli dengan penjual, atau antarpengjual dengan penjual, tentu berbeda dengan berbahasa di depan orang yang dihormati, antaratasan dan bawahan, antarpasien dengan dokter, antarmurid dengan guru, antaranggota rapat dinas dan sebagainya. Penggunaan bahasa semacam ini tanpa disadari sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi bahasa semacam ini menghasilkan peristiwa bahasa yang di sebut peristiwa tutur dan tindak tutur.

Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi yang melibatkan dua pihak antara penutur dan lawan tutur dalam suatu bentuk ujaran. Menurut Chaer dan Agustina, (Suandi, 2014:83) Peristiwa tutur (Inggris: *speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. peristiwa serupa kita dapati juga dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya.

Tindak tutur adalah tuturan yang didalamnya terdapat suatu tindakan, yang berupa untuk menyatakan informasi atau untuk mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Djajasudarma, (Suandi, 2014:85) Tindak tutur merupakan aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa digunakan pada hampir semua aktivitas. Kita menggunakan bahasa untuk menyatakan informasi (permohonan informasi,

memerintah, mengajukan, permohonan, mengingatkan, bertaruh, menasehati, dan sebagainya.

Tindak tutur yang dilakukan dalam bentuk kalimat performatif oleh Austin (Chaer, 2010:27) dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda, yaitu (1) *tindak tutur lokusi* (2) *tindak tutur ilokusi*, dan (3) *tindak tutur perlokusi*. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. tindak tutur ilokusi yaitu untuk menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. atau biasa disebut *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Atau biasa disebut sebagai *The Act of Affective Someone* (tindakan yang memberi efek pada orang lain).

Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pembahasan tentang tindak tutur ilokusi. Menurut Searle, (Suandi, 2014:86) ia merinci tindak tutur menjadi beberapa kelompok. Di antaranya : *Representative* (representative) tindak tutur yang memeriksa suatu keadaan atau peristiwa: pernyataan, dugaan, laporan, pemerian, tindak tutur ini dapat saja benar atau salah. *Commissive* (komisif) tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu: janji, sumpah, ancaman. *Directive* (direktif) tindak tutur yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukan suatu tindakan: minta tolong, perintah, menantang, mengundang. *Declaration* (deklarasi) tindak tutur yang dapat mengubah atau mendatangkan suatu keadaan:pembaptisan, pengukuhan, keputusan. *Expressive* (ekspresif) tindak tutur yang menunjukkan keadaan psikologis atau sikap penuturnya: member salam, minta atau memberi maaf, ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, memberi pujian.

Acara *talk show* Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional “Hidup Sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba”. Acara ini sangat menarik untuk ditayangkan karena didalam acara ini terdapat bintang tamu yang sangat berpengalaman dalam hal narkoba. dipandu oleh Kamidia Radisti sebagai pembawa acara dan Bintang Tamu dalam acara ini Hedarman (Plt. Kepala Puspeka), Lucky Pramitasari (Program Manager Rumah Singgah Peka), Olivia Zaliani (Artis/Duta Anti Narkoba), Opie Kumis (Komedian)

meskipun acara ini hanya tayang satu tahun sekali tetapi acara ini sangat banyak peminatnya. Isu yang dibahas tentang bahaya narkoba terhadap anak remaja, seperti yang terjadi saat ini banyak sekali anak-anak hingga orang dewasa yang sudah terpengaruh atau bahkan sudah menggunakan narkoba.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang dapat menentukan masa depan seorang anak. Hal ini disebabkan oleh narkoba yang dapat mempengaruhi psikologi dan fisik serta dapat merusak moral seseorang. Dari judul tersebut peneliti tertarik menganalisis tindak tutur ilokusi tentang pelajar anti narkoba, seperti yang sering kita lihat sekarang banyak siswa dan mahasiswa yang sudah menggunakan narkoba dikarenakan penyalahgunaan narkoba yang semakin pesat. Jika terlalu sering menggunakan narkoba dapat membuat seseorang merasa ketergantungan. Fakta ini menimbulkan keresahan pada masyarakat dalam dunia pendidikan di Indonesia, tentu saja persoalan ini harus menjadi atensi yang serius. Jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh maka hal ini akan sangat dikhawatirkan karena dapat menghancurkan dunia pendidikan.

Oleh karena itulah, peran serta para guru dan siswa harus lebih maksimal yaitu dengan menjadi penggiat anti narkoba. Karena Ancaman narkoba telah menasar ke kalangan pelajar dan mahasiswa, maka diperlukan kerjasama antara pelajar, guru dan juga BNN supaya bisa mencegah ancaman tersebut. Hal ini akan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik dalam menentukan keberhasilan proses belajar.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah penelitian oleh Setiawan, (2013) dengan judul “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba pada Organisasi Orang Indonesia (OI) di Tasikmalaya Tahun 2012”. dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Talk Show Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional “Hidup Sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba” Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bahaya narkoba terhadap anak remaja. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Setiawan, ialah, Hubungan Antara Umur Responden, Jenis Kelamin, Pendidikan, Sikap, Informasi Teman Sebaya, Informasi Orangtua, Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya

Narkoba Pada Salah Satu Organisasi OI Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012. Sedangkan hasil yang diperoleh penulis yaitu tentang bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif).

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis *talk show* Gelar Wicara Hari Narkotika Internasional “Hidup Sehat Berkarakter tanpa Narkoba” adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah proses menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang berupa representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. dalam acara *talk show* dilakukan dengan cara menyimak sampai akhir dan mencatat bagian tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam acara talkshow gelar wicara hari narkotika internasional “hidup sehat berkarakter tanpa narkoba”.

Teknik pengumpulan data Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik catat dilakukan setelah menyimak dan menonton kemudian mencatat bagian tindak tutur ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Setelah itu bagian pengkodean yaitu bagian proses penamaan dan mengkategorikan jenis kutipan melalui pengujian data secara teliti, kemudian kutipan yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan sumber dari tindak tutur ilokusi pada acara acara *talk show* Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional ” *Hidup Sehat dan Berkarakter Tanpa Narkoba*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada acara *talk show* Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional “Hidup sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba” yang telah dilakukan, ditemukan 104 kutipan dari lima tindak tutur ilokusi yaitu : yang

pertama tindak tutur ilokusi representatif ditemukan 74 kutipan, tindak tutur ilokusi komisif ditemukan 2 kutipan, tindak tutur ilokusi direktif ditemukan 6 kutipan, tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 10 kutipan, dan yang terakhir tindak tutur deklarasi ditemukan 12 kutipan.

Pembahasan

Analisis tindak tutur ilokusi pada acara *talk show* Gelar Wicara Hari Anti Narkotika Internasional “Hidup Sehat dan Berkarakter tanpa Narkoba” dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi.

a. Analisis Data Tindak Tutur Representatif

“kalau aku sih biasanya kadang pagi belajar dulu sekolah kan, terus habis itu kalau udah yaudah les nyanyi gitu”.

Kutipan tersebut dikatakan tindak tutur representatif. Sebab, secara tersirat kutipan tersebut mengandung makna *menunjukkan*. Kata *“kalau aku sih biasanya kadang pagi belajar dulu sekolah kan,.....”* Secara tersirat kata di atas mengandung makna menunjukkan, sesuai kalimat ungkapan yang berawal dari kata */kalau aku si/*. Selanjutnya, kalimat *“...terus habis itu kalau udah yaudah les nyanyi gitu”* Kata di atas pun secara tersirat mengandung makna menunjukkan. Kata */terus habis itu/* adalah awal untuk menunjukkan sesuatu. Makna representatif semakin jelas mengandung makna menunjukkan ditegaskan oleh kalimat selanjutnya */ yaudah les nyanyi gitu/ “yang didapatkan saya disini saya dapat mengembangkan diri saya terutama kepercayaan diri.*

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur representatif *menyatakan* pada kata *“saya dapat mengembangkan diri saya”*. Adalah *menyatakan* bahwa ditempat ini ia merasa dihargai dan bisa meningkatkan kemampuan diri yang dimana dulu terfokus selalu menggunakan narkoba dan sekarang dapat dialihkan dengan yang lain.

“Itu kalau berlanjut ada terus dong ya, penyalahgunaan narkoba betul ga si mbak

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur representatif *menyebutkan* pada kata *“kalau berlanjut ada terus dong ya, penyalahgunaan narkoba betul ga si mbak”*.

Adalah *menyebutkan* bahwa jika puspeka masih berlanjut dan akan terus berlanjut kalau diteruskan maka penyalaaan narkoba akan terus ada dan tidak bisa berhenti.

“rencana aksi nasional GDAD diprovinsi aceh, sebenarnya kami sudah menghimpun pendapat dari masyarakat aceh mengenai rencana yang memang sudah ada akan dilakukan oleh pusat penguatan karakter,

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur representatif *melaporkan* pada kata *“rencana aksi nasional GDAD”* adalah orang yang bertugas memberantas penyalahgunaan narkoba diprovinsi aceh. Adalah *melaporkan* rencana aksi nasional yang akan dilaksanakan di aceh.

b. Analisis Data Tindak Tutur Komisif

” karenanya kita sebagai sahabat karakter menjadi tanggung jawab kita semua untuk bisa menanggulangi nya

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur komisif *berjanji* pada kata *“menjadi tanggung jawab kita semua untuk bisa menanggulangi nya”*. Adalah sebuah *janji* bertanggung jawab untuk melakukan hal apapun karena mereka sudah berjanji untuk dapat mengatasi dan memberantas penyalahgunaan narkoba.

“menurut pengalaman mbak dirumah singgah sendiri apakah angka nya meningkat atau bagaimana

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur komisif *meminta* pada kata *“dirumah singgah sendiri apakah angka nya meningkat atau bagaimana”*. Adalah tindak tutur *meminta* sebuah penjelasan bahwa dirumah singgah tersebut setiap tahunnya semakin banyak korban atau justru setiap tahun berkurang.

c. Analisis Data Tindak Tutur Direktif

“tepek tangannya boleh dikasih ni,

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur direktif *perintah* pada kata *“tepek tangannya boleh dikasih ni”*. Adalah sebuah perintah untuk melakukan tepuk tangan untuk mengapresiasi seseorang dalam hal yang telah diraihny.

“saya sebagai seniman masyarakat aceh dan seluruh bangsa indonesia mendukung sepenuhnya usaha pemerintah ini,

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur direkif *menyuruh* pada kata / *saya sebagai seniman masyarakat aceh dan seluruh bangsa indonesia mendukung/* yaitu menyuruh ia sangat menyetujui dengan adanya usaha pemerintah untuk mendatangi sekolah dan masyarakat supaya tidak terlalu banyak orang terlibat dalam hal narkoba.

“yang lain bisa lah

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur direktif *menantang* pada kata / *yang lain bisa lah /* karena disini kamidia menunjuk teman-teman yang lain untuk bisa berpantun sehingga mereka harus bisa menghadapi tantangan tersebut.

“misalnya disuruh liburan ya seminggu, dua minggu, tiga minggu terus dia gak ada program latihan olahraga berat, jadi tetap itu jogging untuk jaga kondisi atau kalau ngak itu sakit-sakit

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur direktif *menyarankan* yaitu sebuah anjuran yang baik untuk dilakukan pada kata *“jadi tetap itu jogging untuk jaga kondisi”* “ kutipan diatas *menyarankan* sebuah saran supaya tidak bosan dirumah maka harus dialihkan dengan berolahraga dan menjaga pola makan supaya tetap sehat misalnya makan makanan yang bergizi.

d. Analisis Data Tindak Tutur Ekspresif

“keren ini, tepuk tangan sekali lagi untuk faizah amarah yang benar-benar menjadi contoh anak muda berprestasi dan juga berkarakter tanpa narkoba,

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif *memuji* pada kata *“faizah amarah yang benar-benar menjadi contoh anak muda berprestasi dan juga berkarakter tanpa narkoba”*. adalah kalimat *memuji* pada kata / *faizah amarah yang benar-benar menjadi contoh/* adalah *memuji* karena hasil prestasi yang telah dilakukan oleh faizah dan bisa menjadi contoh untuk anak-anak yang lain.

e. Analisis Data Tindak Tutur Deklarasi

“saya mengambil keputusan untuk mengubah hidup saya oleh karena itu saya datang ke tempat ini.

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaras *memutuskan* pada kata / *saya mengambil keputusan* / adalah memutuskan bahwa ia sudah sangat merasa yakin dengan apa yang telah dipilihnya . dilanjuti pada kata / *untuk mengubah hidup saya oleh karena itu saya datang ke tempat ini/*. Kalimat di atas juga dikatakan memutuskan karena ia memilih tinggal dirumah rehabilitas karena ingin mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi dan tidak ingin menggunakan narkoba.

“menakut-nakuti anak remaja itu gak terlalu efektif.

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaras *melarang* pada kata *“itu gak terlalu efektif “* adalah tindak tutur *melarang* karena itu akan membuat anak semakin penasaran jadi harus menggunakan cara yang lain.

“Dan kita benar-benar fokus kepada kualitas hidup dan ini yang dulu menjadi pertentangan,

Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur deklaras *memutuskan* pada kata / *Dan kita benar-benar fokus kepada kualitas hidup* / memutuskan untuk fokus dan melihat dari posisi mereka dalam kehidupan sehari-hari dari tempat tinggal, lingkungan, pertemanan dan lain-lain.

SIMPULAN

Secara khusus hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi representatif memiliki tuturan yang paling dominan karena terdapat 74 kutipan, meliputi tindak tutur *menunjukkan, menyatakan, menyebutkan, melaporkan.* dan yang paling dominan tindak tutur ilokusi representatif berupa *menunjukkan.*

2. Tindak tutur ilokusi hasil kedua yaitu deklarasi terdapat 12 kutipan, meliputi *melarang* dan *mumutuskan* yang paling dominan tindak tutur ilokusi deklarasi berupa *memutuskan*
3. Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan hasil ketiga memiliki 10 kutipan, yaitu *memuji*.
4. Tindak tutur ilokusi direktif hasil keempat terdapat 6 kutipan, meliputi *memberi perintah, menyuruh, menantang dan menyarankan* . yang paling dominan tindak tutur ilokusi direktif adalah *menyuruh*.
5. Tindak tutur ilokusi komisif menjadi bagian tindak tutur yang paling sedikit memiliki 2 kutipan, meliputi *menyatakan janji dan mengancam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Famela, B.N. (2018). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam *Talk Show Kick Andy* di Metro TV Edisi Mei 2017. Skripsi.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Imlie, M. & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa* Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 10(1), 31-36
- Isalam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wawancara TGH. Muhammad Zainul Majdi pada Talkshow Mata Najwa: *Lingua*, 14(1), 103-112.
- Kristanty, S. (2017). Pengemasan Talk Show dalam Perspektif Manajemen Penyiaran Televisi. *Jurnal Komunikasi*. Vol 2,(1), 47-60
- Prihatin, Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Sandiagauno dalam Talkshow Mata Najwa. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahadi, dkk. (2018). *Pragmatik : Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik : Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

-
- Sari, I.P. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Kehormatan dibalik Kerudung* Sutradara Tya Subiakto Satrio. Skripsi.
- Septiani, dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual: Jurnal Teknologi dan Open Source, 3(1), 131-143.
- Setiawan. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba pada Organisasi Orang Indonesia (OI) di Tasikmalaya Tahun 2012. Jurnal Bidkesmas, Vol. 1(4),
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, D.P & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yunani, R. (2018). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan Juli 2018 ditrans 7. Skripsi.